

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lesbian di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa realita keberadaan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) ini telah lama ada bahkan sudah ada sejak berabad-abad tahun yang lalu. Di Surakarta sendiri pada tahun 1824 telah ditemukan fenomena hubungan seksual antara perempuan. Demikian juga di lingkungan kraton dikenal dengan istilah “Lingkaran Grelasi Lesbian” yang terjadi antara selir-selir Sultan Pakubowo V (Wieringa, Blackwood, 2019:6). Dan telah terjadi juga pernikahan sejenis di Bali pada bulan September 2015 dan di Boyolali pada bulan Oktober 2015. Dari jumlah penduduk di Indonesia ada 5% dan dari penduduk lesbi di Samarinda ada 2% yang merupakan kaum lesbian. Hal ini disebabkan kaum lesbi masih menutup diri dan bersembunyi. Lantaran hukum dan sosial Indonesia masih tidak menerima keberadaannya.

Di Indonesia sendiri, para lesbian masih termasuk dalam kelompok-kelompok kecil (minoritas) yang setiap orangnya masih segan untuk mengakui jati dirinya sendiri dan lebih menutup diri. Tidak seperti di luar negeri yang terang-terangan memperlihatkan jati diri lesbian dengan pembuktian yang sangat kuat dengan diijinkannya pernikahan sesama jenis. “Belanda adalah salah satu negara yang mengizinkan pernikahan tersebut, sehingga kebanyakan dari penganut homoseksual baik lesbian dan gay hijrah ke negara Belanda” (Kiki Maryati : 2019).

Homoseksual merupakan individu yang memiliki orientasi seksual dengan jenis kelamin yang sama. Homoseksual adalah kelainan terhadap orientasi seksual, ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai jenis kelamin sama atau identitas gender yang sama (Ratna Sari : 2017).

Istilah lesbian diperuntukkan bagi panggilan wanita yang melakukan hubungan seksual sesama. Lesbian merupakan salah satu bentuk kebalikan homoseks, artinya para wanita lesbian ini cenderung untuk mencintai sejenisnya dan lesbian akan mendapatkan kepuasan seks bila dilakukan dengan wanita dan bukan dengan laki-laki. Menurut Alfred Kinsey (dalam Hayati :2019) telah mengemukakan bahwa :

“Terdapat 37% dari pria dan wanita yang diwawancarai di Amerika, telah mempunyai pangalaman homoseksual. Dan juga mengutip penemuan Antropologi Ruth Benedict, bahwa dari 195 kebudayaan dunia, hanya 14% yang melarang hubungan sejenis pria dan 11% yang melarang hubungan sejenis wanita”.

Perilaku lesbian merupakan salah satu aspek identitas seksual dan orientasi seksual, yang telah menjadi topik semakin penting dalam bidang psikologi, kesehatan mental, dan kajian sosial. Identitas lesbian mengacu pada perempuan yang memiliki ketertarikan romantis dan seksual terhadap perempuan, dan dalam konteks ini merupakan bagian yang signifikan dalam masyarakat yang beragama Islam tentunya. Perilaku lesbian pada mahasiswa memegang peranan penting dalam pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dan pengalaman yang dihadapi individu dengan orientasi seksual selama kuliah. Sejatinya manusia diciptakan berpasang-pasangan, dan akan merasakan ketertarikan kepada lawan jenisnya, seorang perempuan umumnya memiliki orientasi seksual kepada laki-laki begitupula sebaliknya. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antarmu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (Q.S Ar-Rum Ayat :21)

Berdasarkan tafsir ayat di atas diterangkan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu kehidupan bersama laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan. Manusia mengetahui bahwa kaum homoseksual mempunyai perasaan tertentu terhadap jenis yang lain. Perasaan dan pikiran-pikiran itu ditimbulkan oleh daya tarik yang ada pada masing-masing pasangan, yang menjadikan ketertarikan satu sama lain. Sehingga antara kedua jenis laki-laki dan perempuan itu terjalin hubungan yang wajar. Mereka melangkah maju dan berusaha agar perasaan-perasaan dan kecenderungan antara laki-laki dan perempuan tercapai.

Pada dasarnya seorang individu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan tidak ada yang menyalahi fitrah tersebut, kecuali apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan individu keluar dari fitrah yang telah

ditetapkan tersebut. Perilaku lesbian pun juga seperti itu, awalnya individu tersebut normal, namun karena disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan orientasi seksual individu tersebut berubah. Lesbian adalah perempuan yang memiliki orientasi seksual dengan sesama jenis. "Lesbi merupakan istilah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual" (Ratna Sari : 2017).

Berdasarkan hasil prasurvei yang di temukan pada remaja yang berperilaku lesbi ini menyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan identitas jenis kelaminnya. Individu (lesbian) tersebut, umumnya berasal dari keluarga yang tidak bahagia, orangtua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang tidak mau memperhatikan individu serta tidak diajak memperkenalkan agama dengan baik, sehingga individu tersebut merasa kosong dari sisi jiwanya dan mereka mencari hiburan dengan berinteraksi diluar rumah.

Perilaku lesbian pada remaja merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian di kalangan masyarakat dan akademisi. Di Kecamatan Lampung Tengah, terdapat beberapa kasus remaja yang menunjukkan perilaku lesbian, yang mencakup berbagai tindakan yang mencerminkan hubungan emosional dan fisik yang erat antara sesama jenis. Berdasarkan prasurvei yang di temukan yaitu muncul di antaranya adalah berciuman, merasa cemburu jika pasangan dekat dengan teman lain, tidur satu ranjang berdua, menunjukkan ciri-ciri tomboy dari salah satu lesbian, hingga saling memegang alat vital pasangan.

Menurut pernyataan Ilyas (2018 : 70) mengatakan bahwa :

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia selalu memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Dari teori diatas memberikan pandangan bahwa perilaku lesbian pada remaja dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung dan kekurangan perhatian orangtua. Namun, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan perspektif yang lebih luas dan inklusif yang mengakui keragaman orientasi seksual sebagai bagian alami dari identitas manusia. Kesejahteraan emosional dan dukungan dari lingkungan keluarga serta masyarakat sangat penting dalam perkembangan identitas remaja.

Fenomena ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam dinamika hubungan remaja yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan kultural. Perilaku seperti ini bisa jadi merupakan bentuk kebutuhan akan afeksi, atau mungkin juga sebagai respons terhadap tekanan sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu pentingnya mengetahui faktor penyebab perilaku penyimpangan seksual pada lesbian agar menambah wawasan dalam pengetahuan dan dapat memberikan arahan-arahan yang baik dan pandangan yang lebih luas sehingga dapat merubah cara berfikir individu tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas serta kutipan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari hasil prasurvei yang di peroleh kasus mengenai perilaku lesbian pada mahasiswi. Oleh karena itu fokus penelitian yang diambil yaitu Analisis perilaku lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah).

Sehubung dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Faktor Penyebab Remaja Menjadi Lesbian?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab Remaja menjadi lesbian.

C. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian sudah tercapai maka diharapkan dapat berguna atau memiliki manfaat secara teoretis dan praktis :

1. Secara Teoritis

a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan data empiris yang dapat memperkaya pemahaman orang tentang perilaku lesbian dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang menyimpang.

b. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait, sehingga menginspirasi penelitian lebih lanjut yang memperdalam pemahaman tentang masalah ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar untuk pengembangan layanan dan dukungan yang lebih baik bagi mahasiswi yang menghadapi masalah sejenis ini. Mencakup pendekatan konseling, kelompok dukungan, atau sumber lainnya yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan. Dan juga dapat membantu dalam merancang program konseling yang lebih efektif untuk remaja yang terlibat dalam mengatasi masalah psikologis dan sosial yang mungkin muncul.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan riset. Dalam penelitian kualitatif pemilihan lokasi riset merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebab, dengan ditentukannya tempat penelitian maka objek dan arah penelitian sudah ditentukan. Menurut Suwarma Al-Muchtar (2015:243) "Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik yang di pilih".

Penelitian ini akan di lakukan di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, 34152.

Adapun alasan memilih Kampung Nunggal Rejo ini didasarkan pada dua alasan utama yakni alasan internal dan eksternal. Alasan internal memilih Kampung Nunggal Rejo adalah desa ini merupakan desa tempat tinggal Subjek penelitian. Di sisi lain penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian studi kasus yang membutuhkan keterbukaan dari narasumber. Dengan itu, kedekatan antara peneliti dengan narasumber menjadi penentu kevalidan data yang didapat. Dengan melakukan penelitian di Kampung Nunggal Rejo data yang didapatkan akan lebih lengkap karena peneliti memiliki kedekatan dengan berbagai sumber data yang berakibat informasi yang didapat akan lebih lengkap. Alasan eksternal memilih Kampung Nunggal Rejo antara lain narasumber memiliki semua karakteristik orang yang mengalami Perilaku Lesbian.